
Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Manajemen Dan Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Pada PT UT Quality Indonesia

Tukino
Sistem Informasi, STMIK Putera Batam

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Utilization Management Information Systems and Organizational Structure on Decision Effectiveness. Effectiveness Decision may be interpreted as a result of the company or individual in carrying out its work effectively, efficiently and legally controlled undertaken in order to achieve the mission and vision of the company. Factors that may affect the effectiveness of decision making allegedly dominant enough to have an influence on the effectiveness of decision making in Indonesia is PT UT Quality Utilization Management Information Systems and Organizational Structure. These factors are interrelated to one another on the Effectiveness of Decision Making in PT UT Quality Indonesia. Thus these factors have a relationship that can be combined to achieve higher effectiveness of decision making. Decision effectiveness is influenced by many other factors that need to add to the existing theories.

Keywords: *Utilization Management Information Systems, Organizational Structure and Effectiveness of Decision Making.*

1. Latar Belakang

Perkembangan informasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan bisnis dalam era globalisasi saat ini, bisnis tidak bisa dijalankan hanya dengan mengandalkan cara konvensional. Perusahaan memerlukan kecerdasan bisnis dan strategi baru agar bisnis tersebut mampu bersaing dengan bisnis lainnya. Gartner group dalam Kusriani (2007: 03) mendefinisikan kecerdasan bisnis/*business intelligence* (BI) sebagai berikut.

“Business intelligence is the process of transforming data into information and through discovery transforming that information into knowledge.”

Dalam definisi tersebut disampaikan bahwa kecerdasan bisnis merupakan proses pengubahan data menjadi informasi. Kumpulan informasi yang ada akan diambil polannya menjadi suatu pengetahuan melalui laporan analitis.

Gordon B. Davis dalam Sutabri (2005: 9) menjelaskan kaitan data dengan informasi dalam bentuk definisi sebagai berikut “Informasi adalah data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu atau keputusan mendatang”. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian

dan kesatuan nyata yang terjadi pada saat tertentu didalam dunia bisnis. Data merupakan bahan mentah untuk diolah, yang hasilnya kemudian menjadi informasi. Dimana data tersebut diproses dan diinterpretasikan menjadi sesuatu yang bermakna untuk pengambilan keputusan.

Informasi menurut Laudon dan Laudon (2010: 46) adalah data yang telah dibuat ke dalam bentuk yang memiliki arti dan berguna bagi manusia. Sedangkan Raymond McLeod (2005: 9) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya. Alat pengolah informasi dapat meliputi elemen komputer, elemen non komputer atau kombinasinya. Informasi sangat mungkin akan menjadi data dalam proses menghasilkan informasi yang lain. Maksud dari pemrosesan data menjadi informasi adalah manipulasi atau transformasi simbol-simbol seperti angka dan abjad dengan tujuan meningkatkan kegunaannya. Suatu sistem yang mentransfer data menjadi sebuah informasi adalah sistem informasi.

Sistem Informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Pengolahan sistem informasi merupakan faktor kunci bagi keterlaksanaan dan keberhasilan manajemen. Pengelolaan sistem informasi berpangkal pada Sistem Informasi Manajemen (SIM), Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu sistem yang yang diciptakan untuk melaksanakan pengolahan data yang akan dimanfaatkan oleh suatu organisasi.

Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi organisasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Sistem ini menggunakan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) komputer, prosedur pedoman, model manajemen, dan serta sebuah bank/basis data yang disebut data base.

Menurut Sutabri (2005: 91) mendefinisikan SIM sebagai berikut :

“SIM” adalah suatu metode untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu bagi manajemen tentang lingkungan luar organisasi dan kegiatan operasi di dalam organisasi, dengan tujuan untuk menunjang proses pengambilan keputusan serta memperbaiki proses perancangan dan pengawasan.

Sistem Informasi Manajemen adalah sistem informasi yang digunakan untuk menyajikan informasi agar mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sedangkan manajemen itu sendiri adalah ilmu/seni untuk mempengaruhi orang lain agar mampu bekerja untuk mencapai

tujuan perusahaan. Manajemen meliputi *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling* (POAC).

Menurut Sutabri (2005: 05) manajemen adalah pencapai tujuan-tujuan organisasi dengan cara-cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian/pengawasan sumber daya organisasi. Manajemen berfungsi mencermati dan mengidentifikasi beragam situasi yang dihadapi oleh organisasi, membuat keputusan, merencanakan aksi untuk memecahkan masalah pada organisasi. Dalam manajemen, pengambilan keputusan (*decision making*) memegang peranan yang sangat penting karena keputusan yang diambil oleh manajer merupakan hasil pemikiran akhir yang harus dilaksanakan oleh bawahannya atau mereka yang bertanggung jawab dengan organisasi yang ia pimpin. Kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat merugikan organisasi, mulai dari kerugian citra sampai kepada kerugian uang. Sumber informasi yang akurat dan dapat dipercaya bagi pihak pengambil keputusan merupakan hal sangat penting untuk dapat menentukan dan membuat keputusan yang efektif dan efisien terhadap langkah apa yang akan ditempuh oleh perusahaan.

Perusahaan dapat melakukan operasionalnya dengan baik apabila orang-orang yang ada didalamnya saling berinteraksi atau bekerja sama dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Untuk menciptakan kerja sama yang baik sangat diperlukan Struktur Organisasi sebagai suatu sarana untuk memperoleh output (keluaran) atau untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi (London London, 2005: 101) adalah struktur sosial resmi yang stabil yang memiliki sumber-sumber berasal dari lingkungan dan memproses sumber-sumber itu agar menghasilkan output. Organisasi merupakan proses perancangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya agar tujuan organisasi dapat dicapai secara optimal.

Struktur Organisasi merupakan kerangka kerja yang menjadi pedoman tingkah laku sehari-hari dalam membuat keputusan untuk karyawan dan mengarahkan tindakan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Dimana struktur organisasi yang dibangun harus sejalan dengan tindakan yang akan diambil oleh perusahaan seperti merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.

Struktur Organisasi dalam perusahaan merupakan suatu kekuatan yang mempengaruhi Efektivitas Pengambilan Keputusan, karena struktur organisasi mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan tindakan manusia yang terlibat dalam perusahaan. Efektivitas adalah merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan. Menurut Zuliyanti (2005: 26) efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk menentukan tujuan yang telah ditentukan.

Pengambilan keputusan (*decision making*) adalah proses identifikasi masalah dan kesempatan dan kemudian memecahkannya. Sedangkan Syafaruddin dan Anzizhan (2006: 45) mengemukakan tentang makna pengambilan keputusan adalah proses memilih rangkaian/tindakan diantar dua macam alternatif yang ada (atau lebih) guna mencapai pemecahan atas problema tertentu. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengambilan keputusan mencakup suatu evaluasi sebelum adanya tindakan memilih alternatif yang akan diimplementasikan sebagai reaksi atas suatu problem tertentu. Sebuah pengambilan keputusan dikatakan efektif jika keputusan yang diambil dilakukan dengan benar dan dapat bermanfaat bagi pencapaian tujuan organisasi.

Sistem Informasi Manajemen sebagai variabel pertama dan dihubungkan dengan stuktur organisasi sebagai variabel kedua memerlukan perhatian khusus dalam pelaksanaan tugas dan menjalankan tanggung jawabnya di dalam perusahaan karena itu kedua variabel tersebut harus sejalan dan sepadan dipakai sebagai pengatur proses pertumbuhan perusahaan. Sistem Informasi Manajemen memegang peranan penting dalam setiap kebijakan pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Dimana Sistem Informasi Manajemen adalah berisi serangkaian sub-sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi yang secara rasional mampu menstransformasikan data sehingga menjadi informasi dengan berbagai cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur mengenai pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen, Struktur Organisasi dan Efektivitas Pengambilan Keputusan perusahaan.

Berdasarkan penjabaran diatas maka **rumusan masalah** adalah Seberapa besar Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Manajemen Dan Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Pada PT UT Quality Indonesia **baik secara parsial maupun secara simultan**. **Tujuan penelitian** adalah Untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Manajemen Dan Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Pada PT UT Quality Indonesia. **baik secara parsial maupun secara simultan**.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan referensi sebagai pelengkap penelitian atau studi terdahulu khususnya yang berkaitan dengan studi mengenai Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Manajemen Dan Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Pada PT UT Quality Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada PT UT Quality Indonesia untuk melihat lebih dalam faktor-faktor yang berpengaruh pada Efektivitas Pengambilan Keputusan.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen

Istilah Sistem Informasi Manajemen telah banyak didefinisikan oleh para ahli manajemen dan komputer dengan cara yang berbeda-beda. Menurut Edhy Susanta (2005: 01) Istilah tersebut telah dikenal sejak tahun 1960-an. Konsep Sistem Informasi Manajemen saat ini berkembang seiring perkembangan fokus penggunaan teknologi komputer. Perkembangan teknologi komputer saat ini telah memberikan kesadaran baru bahwa aplikasi komputer harus diterapkan untuk tujuan utama menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan manajemen. Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah serangkaian sub Sistem Informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain SIM adalah sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang sama. Para pemakai biasanya membentuk suatu entitas organisasi formal, perusahaan atau sub unit dibawahnya. Informasi menjelaskan tentang perusahaan atau salah satu sistem utamanya mengenai apa yang terjadi di masa lalu, apa yang terjadi sekarang dan apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Informasi tersebut tersedia dalam bentuk laporan periodik, laporan khusus dan output dari model matematika. Output informasi digunakan oleh manajer maupun non manajer dalam perusahaan saat mereka membuat keputusan untuk memecahkan masalah.

Perancangan, Pemanfaatan dan pengoperasian SIM adalah mahal dan sulit. Upaya dan biaya yang diperlukan harus ditimbang-timbang. Ada beberapa faktor yang membuat SIM menjadi semakin diperlukan, antara lain bahwa manajer harus berhadapan dengan lingkungan bisnis yang semakin rumit. Salah satu alasan dari kerumitan ini adalah semakin meningkatnya persaingan bisnis dan munculnya berbagai peraturan baru dari pemerintah. Lingkungan bisnis bukan hanya rumit tetapi juga dinamis. Oleh sebab itu manajer harus membuat keputusan dengan cepat terutama dengan munculnya masalah manajemen dengan pemecahan yang memadai. SIM yang baik adalah SIM yang mampu menyeimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh artinya SIM akan menghemat biaya, meningkatkan pendapatan serta mendapatkan informasi yang sangat bermanfaat.

Organisasi harus menyadari apabila mereka cukup realistis dalam keinginan mereka, cermat dalam merancang dan menerapkan SIM agar sesuai keinginan serta wajar dalam menentukan batas biaya dari titik manfaat yang akan diperoleh, maka SIM yang dihasilkan akan memberikan keuntungan dan uang. Sistem Informasi Manajemen (SIM) bukan Sistem Informasi keseluruhan, karena tidak semua

informasi di dalam organisasi dapat dimasukkan secara lengkap ke dalam sebuah sistem yang otomatis. Aspek utama dari Sistem Informasi akan selalu ada di luar sistem komputer. Pengembangan SIM canggih berbasis komputer memerlukan sejumlah orang yang berketrampilan tinggi, berpengalaman dan memerlukan partisipasi dari para manajer organisasi. Banyak organisasi yang gagal membangun SIM karena:

- 1) Kurang organisasi yang wajar.
- 2) Kurangnya perencanaan yang memadai.
- 3) Kurang personil yang handal.
- 4) Kurangnya partisipasi manajemen dalam bentuk keikutsertaan para manajer dalam merancang sistem, mengendalikan upaya pengembangan sistem dan memotivasi seluruh personil yang terlibat.

Secara teoritis komputer bukan prasyarat mutlak bagi sebuah SIM, namun dalam prakteknya SIM yang baik tidak akan ada tanpa bantuan kemampuan pemrosesan komputer. Prinsip utama perancangan SIM yaitu SIM harus dijalin secara teliti agar mampu melayani tugas utama. Tujuan Sistem Informasi Manajemen adalah memenuhi kebutuhan informasi umum semua manajer dalam perusahaan atau dalam sub unit organisasional perusahaan. SIM menyediakan informasi bagi pemakai dalam bentuk laporan dan output dari berbagai simulasi model matematika.

Pengetahuan tentang potensi kemampuan Sistem Informasi yang dikomputerisasi akan memungkinkan seorang manajer secara sistematis menganalisis masing-masing tugas organisasi dan menyesuaikannya dengan kemampuan komputer. SIM secara khusus memiliki beberapa kemampuan teknis sesuai yang direncanakan baginya. Secara kolektif kemampuan ini menyangkal pernyataan bahwa komputer hanyalah mesin penjumlah atau kalkulator yang berkapasitas tinggi, sebenarnya komputer tidak dapat mengerjakan sesuatu ia hanya mengerjakan lebih cepat. Sistem Informasi komputer dapat memiliki sejumlah kemampuan jauh diatas sistem non komputer. Dan kemampuan ini telah merevolusikan proses manajemen yang menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada. Beberapa kemampuan teknis terpenting dalam sistem komputer:

- 1) Pemrosesan data *batch*
- 2) Pemrosesan data tunggal
- 3) Pemrosesan *on-line, real time*
- 4) Komunikasi data dan *switching* pesan
- 5) Pemasukan data jarak jauh dan *up date file*
- 6) Pencarian *records* dan analisis

- 7) Pencarian *file*
- 8) Algoritma dan model keputusan
- 9) Otomatisasi kantor.

Informasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, begitu pula dalam perusahaan bisnis senantiasa memerlukan organisasi. Karena hampir semua bidang kegiatan dalam suatu organisasi tidak akan terlepas dari informasi sebagai sarana penunjang kelancaran kegiatan Struktur Organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya didalam tubuh organisasi.

Sistem Informasi Manajemen terdiri dari tiga kata yang berlainan arti yang masing-masing kata tersebut mempunyai pengertian. Untuk mengetahui pengertian dari ketiga kata tersebut peneliti akan sajikan secara terperinci sebagai berikut:

1. Sistem

Menurut Hapzi dan Tonny (2010: 8) yaitu: “Kumpulan dari sub-sub sistem, elemen-elemen, prosedur-prosedur yang saling berintegrasi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti informasi, target atau *goal*. Karakter suatu sistem terdiri dari: komponen sistem (*components*), batasan *system* (*boundary*), lingkungan luar sistem (*environments*), penghubung (*interface*), *input, processing dan output*, sasaran (*objective*) dan tujuan (*goal*)”.

Menurut Jogiyanto (2005: 2) yaitu: “Suatu sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Sedangkan Menurut Winarno (2004: 05) pengertian Sistem adalah: “Sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005: 3-5) karakteristik dari suatu sistem, sebagai berikut:

1) Komponen Sistem

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk suatu kesatuan. Komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa subsistem atau bagian-bagian dari sistem.

2) Batasan Sistem

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan dan menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.

3) Lingkungan Luar Sistem

Lingkungan luar dari sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan juga merugikan.

4) Penghubung Sistem

Penghubung merupakan media yang menghubungkan antara satu subsistem dengan subsistem lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lainnya. Dengan penghubung satu subsistem dapat berinteraksi dengan subsistem yang lainnya membentuk satu kesatuan.

5) Masukan Sistem

Masukan adalah energi yang di masukan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan dan masukan sinyal. *maintenance input* adalah energi yang dimasukan supaya sistem tersebut dapat berjalan. Sinyal *input* adalah energi yang diproses untuk mendapatkan keluaran dari sistem.

6) Keluaran Sistem

Keluaran sistem adalah energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Keluaran dapat merupakan masukan untuk subsistem yang lain.

7) Pengolahan Sistem

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolahnya. Pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran.

8) Sasaran Sistem

Suatu sistem mempunyai tujuan atau sasaran, kalau sistem tidak mempunyai sasaran maka sistem tidak akan ada. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuannya. Sasaran sangat berpengaruh pada masukan dan keluaran yang dihasilkan.

Sistem merupakan suatu bentuk integrasi antara satu komponen dengan komponen lain, karena sistem memiliki sasaran yang berbeda untuk setiap kasus yang terjadi di dalam sistem tersebut. Oleh karena itu, sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutabri (2005: 13) yang mengklasifikasikan mengenai sistem yaitu:

1) Sistem abstrak dan sistem fisik

Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik, sedangkan sistem fisik merupakan sistem yang ada secara fisik.

2) Sistem alamiah dan sistem buatan manusia

Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak dibuat oleh manusia, sedangkan sistem buatan manusia merupakan sistem yang melibatkan interaksi manusia dengan mesin yang disebut *human machine system*.

- 3) Sistem deterministik dan sistem probabilistik
Sistem deterministik adalah sistem yang beroperasi dengan tingkah laku yang dapat diprediksi, sedangkan sistem probabilistik adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi, karena mengandung unsur probabilistik.
- 4) Sistem terbuka dan sistem tertutup
Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan dipengaruhi oleh lingkungan luarnya, sedangkan sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh oleh lingkungan luarnya.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dengan mengklasifikasikan sistem dapat diketahui bahwa beberapa pandangan yang berbeda mengenai sistem, dimana bagian-bagian dari pada sistem merupakan hal-hal yang berhubungan langsung baik dengan manusia, maupun dengan lingkungannya. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan sistem adalah serangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dengan kata lain bahwa sistem adalah satu kesatuan atau suatu kumpulan dari subsistem yang saling berinteraksi dalam rangka pencapaian suatu tujuan tertentu.

2. Informasi

Informasi merupakan salah satu jenis sumber daya yang paling utama yang dimiliki oleh suatu organisasi apapun jenis organisasi tersebut. Tanpa informasi maka tidak akan ada organisasi. Informasi melalui komunikasi menjadi perekat bagi suatu organisasi sehingga organisasi tersebut bisa bersatu. Melihat perannya yang begitu penting bagi suatu organisasi maka informasi, sebagaimana sumber daya lainnya, harus dikelola dengan baik.

Menurut Jogiyanto (2005: 8) adalah: "Informasi diartikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya". Menurut Hapzi dan Tonny (2010: 10) pengertian Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata atau dapat dirasakan manfaatnya dalam keputusan-keputusan yang akan datang.

Menurut pendapat Sutabri (2005: 42) pengertian Sistem Informasi Manajemen sebagai berikut: "suatu sistem di dalam suatu organisasi, yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan".

Menurut Jogiyanto (2005: 9) informasi dapat didefinisikan sebagai berikut: "Informasi adalah sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih

berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk mengambil keputusan”.

Adapun fungsi informasi adalah meningkatkan pengetahuan mengurangi ketidakpastian atau keanekaragaman, memberi standar, serta aturan-aturan keputusan untuk penentuan dan penyebaran tanda-tanda kesalahan serta umpan balik guna mencapai tujuan kontrol. Informasi harus mempunyai nilai bila informasi tersebut dapat mengakibatkan suatu perubahan dalam tindakan yang diambil. Meskipun suatu data atau pernyataan seorang ahli dapat memberikan pengetahuan, namun apabila hal itu tidak mengakibatkan perubahan sikap serta tindakan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi, maka informasi itu tidak bernilai. Suatu informasi dapat mempunyai beberapa fungsi yang dikemukakan oleh Edhy Susanta (2005: 11) antara lain:

- 1) Menambah pengetahuan
Adanya informasi akan menambah pengetahuan bagi penerimanya yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan.
- 2) Mengurangi ketidakpastian
Adanya informasi akan mengurangi ketidakpastian karena apa yang akan terjadi dapat diketahui sebelumnya, sehingga menghindari keraguan pada saat pengambilan keputusan.
- 3) Mengurangi resiko kegagalan
Adanya informasi akan resiko kegagalan karena apa yang akan terjadi dapat diantisipasi dengan baik, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan akan dapat dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat.
- 4) Mengurangi keanekaragaman atau variasi yang tidak diperlukan
Adanya informasi akan mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan, karena keputusan yang diambil lebih terarah.
- 5) Memberi standar, aturan-aturan, ukuran-ukuran dan keputusan-keputusan yang menentukan pencapaian sasaran dan tujuan
Adanya informasi akan memberikan standar, aturan, ukuran dan keputusan yang lebih terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik berdasarkan informasi yang diperoleh.

Kualitas informasi sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh beberapa hal menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005: 11) diantaranya:

- 1) Relevan (*relevancy*)
Informasi harus memberikan manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.
- 2) Akurat (*accuracy*)

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan dan harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan harus memiliki kelengkapan yang benar-benar dengan jumlah keseluruhan informasi yang dihasilkan pada satu proses pengolahan data tertentu.

- 3) Tepat waktu (*timeliness*)
Informasi yang dihasilkan/dibutuhkan tidak boleh terlambat (usang). Informasi yang usang tidak memiliki nilai yang baik, karena informasi merupakan landasan bagi pengambilan keputusan/tindakan.
- 4) Ekonomis (*economy*)
Lebih mengarah kepada biaya, pihak yang menggunakan/membutuhkan informasi akan mempertimbangkan keuntungan informasi dari segi biaya.
- 5) Efisien (*efficiency*)
Informasi yang efisien diharapkan dapat menghasilkan perubahan sistem yang menguntungkan contohnya dari keluaran/nilai uang atau keluaran/waktu dan mengurangi kesalahan.
- 6) Dapat dipercaya (*reliability*)
Suatu informasi harus bisa dipercaya, dari mana/siapa informasi itu diterima. Jadi Sistem Informasi harus memperhatikan masalah reliabilitasnya.

Di dalam menghasilkan informasi yang berkualitas, peran manusia sangat dominan dan paling berpengaruh, dikatakan dominan karena hanya sebagian kecil yang dapat dilakukan oleh alat/mesin untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, sedangkan alat/mesin masih sebagian besar dijalankan oleh manusia. McLeod dan Schell (2008: 43) berpendapat bahwa informasi dikatakan berkualitas jika data tersebut bersifat relevan, akurat, tepat pada waktunya, dan lengkap.

- 1) Relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Apabila kebutuhan informasi ini untuk suatu organisasi, maka informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi di berbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi tersebut.
- 2) Akurat artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama data tersebut dianggap akurat.
- 3) Tepat waktu artinya informasi harus tersedia pada saat yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah sebelum situasi kritis menjadi tidak terkendali atau kesempatan menghilang. Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat karena informasi yang sudah usang tidak mempunyai nilai lagi.

- 4) Lengkap artinya bahwa informasi yang diperoleh menyajikan gambaran lengkap dari suatu permasalahan atau penyelesaian.

Peneliti menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang lebih berguna dan bermanfaat bagi yang menerimanya. Jadi informasi ini merupakan data yang telah diolah, perbedaan ini penting untuk diketahui karena data tidak memiliki nilai dalam pengambilan keputusan dan hanya informasi yang memiliki nilai dan bermanfaat bagi para penggunanya.

3. Manajemen

Secara umum dapat diuraikan bahwa manajemen merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang pimpinan/manajer di dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Stephen P. Robin (2007: 8) manajemen adalah proses pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Efisiensi adalah memperoleh output terbesar dengan input yang terkecil, digambarkan sebagai melakukan segala sesuatu secara benar. Sedangkan efektivitas adalah menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat tercapai, digambarkan sebagai melakukan segala sesuatu yang benar.

Menurut Richard L. Daft manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasi dengan cara-cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian/pengawasan sumber daya organisasi. Manajemen berfungsi mencermati dan mengidentifikasi beragam situasi yang dihadapi oleh organisasi, membuat keputusan, merencanakan aksi untuk memecahkan masalah pada organisasi. (Sutabri, 2005:5)

Menurut Ricky W. Griffin (2004: 8) manajemen adalah rangkaian suatu aktivitas (termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

- 1) Efektif berarti menggunakan sumber-sumber daya secara bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya.
- 2) Efisien berarti membuat keputusan yang tepat dan mengimplementasikannya dengan sukses.
- 3) Manajer berarti seseorang yang tanggung jawab utamanya adalah melaksanakan proses manajemen.

Menurut Sutabri (2005: 54) pengertian Manajemen adalah sebagai proses atau kegiatan yang menjelaskan apa yang dilakukan manajer pada operasional organisasi mereka yang merencanakan, mengorganisasikan, memprakarsai dan mengendalikan

operasi. Manajemen adalah pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia atau yang berpotensi di dalam pencapaian tujuan. Dalam definisi ini manajemen dititik beratkan pada usaha menggunakan atau memanfaatkan sumber yang tersedia atau yang berpotensi dalam pencapaian tujuan. Adapun sumber/sarana manajemen terdiri atas:

- 1) *Man* (orang)
- 2) *Money* (uang)
- 3) *Material* (material)
- 4) *Machine* (peralatan/mesin)
- 5) *Method* (metode)
- 6) *Time* (waktu)
- 7) Prasarana lain, seperti tanah, gedung, alat angkutan, listrik dan sebagainya.

Menurut Ricky W. Griffin (2004: 09) Proses manajemen, melibatkan empat aktifitas dasar yaitu perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Keempat aktifitas tersebut secara berurutan adalah:

- 1) Perencanaan dan Pengambilan keputusan
Menetapkan tujuan organisasi dan bagaimana cara terbaik untuk mencapainya.
- 2) Pengorganisasian
Menentukan bagaimana cara terbaik untuk mengelompokkan aktivitas dan sumber daya.
- 3) Pengendalian
Memonitor dan memperbaiki aktivitas yang berlangsung untuk memestikan pencapaian tujuan.
- 4) Kepemimpinan
Memotivasi anggota organisasi untuk bekerja bagi kepentingan organisasi.

Menurut Fayol dalam Ulbert Silalahi (2004: 159) terdapat empat belas prinsip-prinsip manajemen adalah:

- 1) Pembagian kerja (*Devison of work*)
Pembagian kerja (*Devison of work*) berdasarkan spesialisasi menjadikan kegiatan-kegiatan pegawai dapat diarahkan pada efisiensi. Bahwa pengkhususan orang dalam bidang tertentu lebih efisien dalam melaksanakan pekerjaannya.
- 2) Kekuasaan dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*)
Kekuasaan dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*) merupakan alat untuk melakukan perintah dan kekuatan untuk dituruti secara tepat. Tetapi tiap anggota dan pimpinan telah ditentukan wewenang dan tanggung jawabnya,

sehingga dalam menjalankan tugasnya tidak sewenang-wenang dan tidak melampaui wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

- 3) Disiplin (*Discipline*)
Disiplin (*Discipline*) benar-benar penting untuk menjalankan usahanya dan tanpa disiplin organisasi tersebut tidak akan berhasil. Setiap anggota karenanya harus mentaati ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku.
- 4) Kesatuan komando (*Unity of command*)
Kesatuan komando (*Unity of command*) atau perintah menjadikan setiap pekerja atau pegawai menerima perintah dari satu orang yaitu dari atasan langsung.
- 5) Kesatuan arah (*Unity of direction*)
Kesatuan arah (*Unity of direction*) menunjukkan satu instruksi dan satu rencana dari suatu kelompok kegiatan yang mempunyai tujuan yang sama. Tujuan yang akan dicapai dan cara bagaimana mencapainya langsung berasal dari manajer puncak.
- 6) Kepentingan individu harus ditempatkan dibawah kepentingan organisasi secara umum (*Subordination of individual to general interest*)
Kepentingan seorang pekerja atau kelompok tidak diatas kepentingan organisasi. Dengan demikian kepentingan organisasi secara keseluruhan yang diutamakan atau diperhatikan, bukan kepentingan pribadi.
- 7) Pemberian imbalan (*Remuneration*)
Pemberian imbalan atau kompensasi bagi pegawai atau pimpinan memerlukan keadilan sesuai dengan kompensasi pekerjaan yang dilakukan sehingga pegawai maupun organisasi sama-sama puas.
- 8) Sentralisasi (*Centralization*)
Sentralisasi adalah sangat penting bagi organisasi dan merupakan konsekuensi dari suatu organisasi. Sentralisasi dapat berarti mengurangi wewenang bawahan dan untuk menambah wewenang bawahan perlu pendelegasian wewenang. Fayol mengakui tetap diperlukan pendelegasian wewenang, akan tetapi tanggung jawab tetap disentralisasi atau dipegang oleh pimpinan.
- 9) Mata rantai (*Scalar chain atau hierarchy*)
Mata rantai (*Scalar chain*) adalah hubungan dari tingkat kekuasaan paling atas hingga paling bawah secara hirarki atau berjenjang.
- 10) Keteraturan (*Order*)
Keteraturan (*Order*) adalah menempatkan individu-individu pada tempat atau posisi yang sesuai akan lebih akrab dengan pekerjaannya. Dalam hal ini tempat untuk setiap orang dan setiap orang sesuai dengan tempatnya.
- 11) Persamaan (*Equity*)

Persamaan (*Equity*) menunjukkan rasa keadilan dalam organisasi. Dan juga pimpinan harus bertindak seimbang terhadap bawahannya.

12) Stabilitas jabatan atau pekerjaan (*Stability of tenure*)

Stabilitas jabatan atau pekerjaan (*Stability of tenure*) merupakan stabilitas seseorang melakukan pekerjaan atau tugasnya. Diperlukan waktu bagi pekerja untuk menyesuaikan pada pekerjaan mereka dan mengerjakan pekerjaannya secara efektif. Dilain pihak, pimpinan tidak boleh memperlakukan bawahan dengan semena-mena, seperti pemecatan atau pemutusan hubungan kerja tanpa alasan yang kuat.

13) Inisiatif (*Initiative*)

Inisiatif (*Initiative*) artinya bawahan diberi kebebasan memikirkan dan memberi pendapat tentang pekerjaannya, bahkan juga dalam menilai hasil kerjanya. Pada setiap jenjang atau tingkat didalam organisasi, semangat dan energi diperbesar dengan inisiatif.

14) Prinsip *esprit de corps*

Prinsip *Esprit de corps* menekankan perlunya ”*team work*” dan hubungan antar individu serta semangat persatuan yang mendorong rasa bersatu dalam organisasi.

Tidak ada batas terhadap jumlah prinsip-prinsip manajemen tersebut dan karena itu prinsip-prinsip yang baru yang kegunaannya atau nilainya ditentukan oleh pengalaman, akan menambah prinsip-prinsip yang sudah ada. Berdasarkan definisi tersebut diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen merupakan proses kegiatan dari seorang pimpinan atau manajer yang harus dilakukan dengan menggunakan pemikiran baik secara ilmiah maupun secara praktis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui adanya suatu jalinan hubungan kerja sama dengan orang lain sebagai sumber tenaga kerja serta dapat memanfaatkan sumber-sumber yang lainnya dan waktu yang tersedia dengan cara yang setepat-tepatnya.

Sesuai dengan makna istilahnya, Sistem Informasi Manajemen harus ditinjau dengan pendekatan sistem. Ini berarti bahwa manajemen itu sendiri adalah proses informasi yang berlangsung sebagai sistem, dalam hal ini sebagai *total system*. Dengan mengatakan manajemen sebagai *total system*, maka Sistem Informasi Manajemen merupakan salah satu sub sistem dari sekian banyak sub sistem yang tercakup oleh *total system* tersebut.

Sistem dapat diartikan sebagai kumpulan dari hal-hal atau elemen-elemen yang bekerja sama untuk membentuk suatu kesatuan dan saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Jogiyanto (2005: 1) “Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan sasaran yang tertentu”.

Suatu sistem mempunyai karakteristik yaitu komponen sistem (*components*), batasan *system (boundary)*, lingkungan sistem (*environments*), penghubung sistem (*interface*), Masukan sistem (*input*), pengolahan (*processing*), keluaran sistem (*output*), sasaran (*objective*) dan tujuan (*goal*).

Menurut Sutabri (2005: 42) memberikan pengertian Sistem Informasi dengan menyatakan bahwa “Sistem Informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”.

Menurut Nugroho (2008: 18) mengemukakan bahwa: “Sistem Informasi merupakan sistem konseptual yang memakai sumber daya konseptual, data dan informasi, dan mewakili sistem fisik yang dalam hal ini berupa organisasi”. Berdasarkan definisi tersebut maka Sistem Informasi merupakan suatu kesatuan unsur manusia dan peralatan dalam mengelola informasi. Setiap kegiatan serupa seperti yang dijelaskan diatas yang dilakukan oleh internal organisasi dapat dikatakan bagian dari informasi.

Selanjutnya menurut Kenneth C. Laudon And Jane P. Laudon (2005: 9) suatu sistem informasi dapat didefinisikan secara teknis sebagai komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan (atau mendapatkan-kembali), memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kendali dalam suatu organisasi.

Menurut Sutabri (2005: 42) Sistem informasi mempunyai komponen-komponen yang disebut dengan istilah blok yang saling berinteraksi satu dengan lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai sasaran, terdiri dari:

1. **Blok Masukan** (*Input Block*)

Input blok ini mewakili data yang masuk kedalam sistem informasi. Disini termasuk metode dan media untuk menangkap data yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan dibasis data dengan cara yang sudah tertentu untuk menghasilkan yang diinginkan.

2. **Blok Model** (*Model block*)

Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan dibasis data dengan cara yang sudah tertentu untuk menghasilkan yang diinginkan.

3. **Blok Keluaran** (*Output Block*)

Hasil dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta pemakai sistem.

4. **Blok Teknologi** (*Technologi Block*)

Teknologi merupakan *tool box* (kotak alat) dalam sistem informasi karena digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data menghasilkan dan mengirimkan keluaran dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan.

5. **Blok Basis Data (Database Block)**

Basis data merupakan kumpulan data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan diperangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya.

6. **Blok Kendali (Control Blok)**

Banyak hal yang merusak sistem informasi seperti air, debu, api dan sebagainya. Beberapa pengendali perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal tersebut dapat dicegah.

Komponen-komponen tersebut diatas digunakan oleh Sistem Informasi untuk menjalankan aktivitas input, pemrosesan, output, penyimpanan, dan pengendalian yang mengubah sumber daya data menjadi produk informasi. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Sistem Informasi mempunyai tiga kegiatan utama yaitu: menerima data sebagai masukan, kemudian memprosesnya dengan melakukan perhitungan, penggabungan unsur-unsur data dan akhirnya dapat diperoleh informasi yang diperlukan sebagai keluaran. Prinsip tersebut berlaku baik bagi Sistem Informasi manual maupun Sistem Informasi modern dengan penggunaan perangkat komputer. Peneliti mengemukakan pendapat Robert G. Murdick dan Joel E. Ross mendefinisikan SIM sebagai berikut: *“SIM” adalah proses komunikasi dimana informasi masukan (input) direkap, disimpan, dan diproses untuk menghasilkan output yang berupa keputusan tentang perencanaan, pengoprasian dan pengawasan.* (Sutabri, 2005:91)

Joseph F. Kelly mendefinisikan SIM sebagai berikut: *“SIM” adalah perpaduan sumber daya manusia/mesin yang terpadu guna menyajikan informasi untuk mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan didalam suatu organisasi.* (Sutabri, 2005:91)

Moeljodihardjo mendefinisikan SIM sebagai berikut: *“SIM” adalah suatu metode untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu bagi manajemen tentang lingkungan luar organisasi dan kegiatan operasi di dalam organisasi, dengan tujuan untuk menunjang proses pengambilan keputusan serta memperbaiki proses perancangan dan pengawasan.* (Sutabri, 2005:91)

Komaruddin mendefinisikan SIM sebagai berikut: *“SIM” adalah suatu pendekatan yang terorganisir dan terencana untuk memberi eksekutif bantuan informasi yang tepat dan dapat memberikan kemudahan bagi proses manajemen.* (Sutabri, 2005: 92)

Selanjutnya Tata Sutarbi (2005: 93) menjelaskan Karakteristik SIM yaitu:

- 1) SIM membantu manajer secara terstruktur pada tingkat operasional dan tingkat kontrol saja, SIM dapat digunakan pula sebagai alat untuk perencanaan bagai sifat yang sudah senior.
- 2) SIM didesain untuk memberikan laporan operasional untuk kegiatan sehari-hari sehingga dapat memberi informasi untuk mengontrol operasi tersebut dengan lebih baik.
- 3) SIM sangat bergantung pada keberadaan data operasi secara keseluruhan, serta bergantung pada alur informasi yang dimiliki oleh organisasi tersebut.
- 4) SIM biasanya tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah.
- 5) SIM biasanya berorientasi pada data-data yang sudah terjadi atau data-data yang sedang terjadi, bukan data-data yang belum terjadi seperti *forescating*.
- 6) SIM juga berorientasi pada data-data didalam organisasi dibanding data-data dari luar organisasi.
- 7) SIM biasanya tidak fleksibel karena bentuk laporan-laporan yang dihasilkan banyak sudah dipersiapkan sebelumnya.

Sistem informasi manajemen adalah sistem informasi yang digunakan untuk menyajikan informasi agar mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Pendapat lain tentang Sistem Informasi Manajemen yang ditulis oleh Jogianto (2005: 14) sebagai berikut: “Sistem Informasi Manajemen adalah kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkat manajemen”. Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM) menurut Barry SIM adalah: “Kumpulan dari manusia dan sumber daya modal didalam suatu organisasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengelola data untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian”. (Jogiyanto, 2005: 14)

Sedangkan menurut Jogiyanto (2005: 15) adalah sebagai berikut: “Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu sistem yang melakukan fungsi-fungsi untuk menyediakan semua informasi yang mempengaruhi semua operasi organisasi”. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Sistem Informasi Manajemen adalah seluruh rangkaian aktivitas kerja Sistem Informasi yang membentuk satu kesatuan sistem dengan tujuan yang sama melalui proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan sampai akhirnya menghasilkan informasi yang berguna bagi seluruh anggota organisasi (pemimpin

dan staf) untuk membuat kebijakan atau menentukan keputusan menjadi lebih baik berkenaan dengan kepentingan organisasi.

b. Struktur Organisasi

Asumsi dasar teori Organisasi klasik adalah pengorganisasian yang merupakan suatu proses logis dan rasional. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan Struktur Organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Ada dua aspek utama proses penyusunan Struktur Organisasi yaitu departementasi dan pembagian kerja. Departementasi adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Istilah pengorganisasian mempunyai berbagai macam pengertian yang dapat ditunjukkan dengan hal-hal berikut:

- 1) Cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif tentang sumber daya-sumber daya keuangan, fisik, bahan baku dan tenaga kerja organisasi.
- 2) Bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatan-kegiatannya, dengan setiap pengelompokan mengikuti penugasan seorang manajer yang diberi wewenang untuk mengawasi anggota-anggota kelompoknya.
- 3) Hubungan-hubungan antara fungsi-fungsi, jabatan-jabatan, tugas-tugas dan para karyawan itu sendiri.
- 4) Cara para manajer membagi lebih lanjut tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam departemen mereka dan mendelegasikan wewenang yang diperlukan untuk mengerjakan tugas tersebut.

Menurut Sutabri (2005: 67) Pengorganisasian merupakan proses penyusunan Struktur Organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang meliputinya. Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut:

- 1) Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

- 2) Pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan oleh satu orang.
- 3) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

Adapun faktor-faktor utama yang menentukan perancangan Struktur Organisasi adalah:

- 1) Strategi organisasi untuk mencapai tujuannya.
- 2) Teknologi yang di gunakan.
- 3) Anggota atau orang-orang yang terlibat dalam organisasi.
- 4) Ukuran organisasi.

Pada umumnya orang akan menganggap struktur sama dengan desain organisasi. Sesungguhnya desain organisasi merupakan proses perkembangan hubungan dan penciptaan struktur untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi struktur merupakan hasil dari proses desain. Proses desain merupakan suatu kegiatan yang bersifat kontinyu dan dirancang oleh manajer. Apapun bentuk atau hasil dari proses desain tersebut, para perancang desain organisasi harus merancang sebuah organisasi yang dapat membuat organisasi tersebut tetap bertahan hidup. Selain itu pemilihan desain organisasi tersebut akan menentukan besar kecilnya organisasi. Setiap ukuran organisasi akan memberikan keuntungan masing-masing, namun diharapkan tercapainya tujuan organisasi dan juga eksistensi dari organisasi.

Struktur Organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dengan mana organisasi dikelola. Struktur Organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan antara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi.

Desain organisasi dinyatakan sebagai proses pembuatan keputusan yang dilakukan oleh manajer untuk memilih Struktur Organisasi yang sesuai dengan strategi untuk organisasi dan lingkungan tempat anggota organisasi melaksanakan strategi tersebut. Desain organisasi menuntut manajer untuk melihat secara bersamaan ke dalam organisasi dan keluar organisasi. Dalam pengembangan desain organisasi ada dua hal yang penting, adalah:

- 1) Perubahan strategi dan lingkungan berlangsung dengan berlalunya waktu, desain organisasi merupakan proses yang berkelanjutan.
- 2) Perubahan dalam struktur termasuk mencoba dan kemungkinan berbuat salah dalam rangka menyusun desain organisasi.

Manajer hendaknya memandang desain organisasi sebagai pemecahan masalah dan mengikuti tujuan organisasi dengan gaya situasional atau kontingensi, yaitu struktur yang ada di desain untuk menyesuaikan keadaan organisasi atau sub unitnya yang unik. Fungsi struktur dalam sebuah organisasi adalah memberikan informasi kepada seluruh manusia yang menjadi anggotanya untuk mengetahui kegiatan atau pekerjaan yang harus ia kerjakan, berkonsultasi atau bertanggung jawab kepada siapa, sehingga proses kerjasama menuju pencapaian tujuan organisasi dapat terwujud sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kejelasan gambaran Struktur Organisasi akan memberikan kemudahan bagi pimpinan untuk mendistribusikan jabatan kepada seseorang yang tepat, sehingga daya guna dan hasil guna dapat terwujud. Fungsi atau kegunaan struktur dalam sebuah organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kejelasan Tanggung Jawab

Setiap anggota organisasi harus bertanggung jawab dengan apa yang harus dipertanggung jawabkan. Setiap anggota organisasi harus bertanggung jawab kepada pimpinan atau atasan yang memberikan kewenangan, karena pelaksanaan kewenangan itu yang harus dipertanggung jawabkan.

2) Kejelasan Kedudukan

Kejelasan kedudukan seseorang dalam struktur organisasi sebenarnya mempermudah dalam melakukan koordinasi maupun hubungan karena adanya keterkaitan penyelesaian suatu fungsi yang dipercayakan kepada seseorang.

3) Kejelasan Uraian Tugas

Kejelasan uraian tugas dalam Struktur Organisasi sangat membantu pihak pimpinan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian, dan bagi bawahan akan dapat berkonsentrasi dalam melaksanakan suatu pekerjaan karena uraiannya yang jelas.

4) Kejelasan Jalur Hubungan

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap karyawan atau pegawai dalam sebuah organisasi, maka dibutuhkan kejelasan hubungan yang tergambar dalam struktur, sehingga jalur penyelesaian pekerjaan akan semakin efektif dan dapat saling menguntungkan.

Pola dasar Struktur Organisasi sebaiknya tersusun relatif permanen, artinya tidak perlu selamanya mengalami perubahan. Dalam aktivitas yang dilakukan harus ada jaminan fleksibilitas, artinya aktivitas itu senantiasa dapat diperluas jangkauannya, namun pola dasar Struktur Organisasi tidak perlu mengalami perubahan. Yang perlu mendapat perhatian dalam mengisi Struktur Organisasi adalah manusia yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan jenis tugas dalam bagian- bagian tugas atau pekerjaan pada struktur tersebut.

Setiap organisasi memiliki struktur yang berbeda dan struktur-struktur ini mempengaruhi sikap dan perilaku karyawan. Stephen P. Robbins dalam Tim Indeks (2007: 584) mendefinisikan komponen utama yang membentuk Struktur Organisasi, menyajikan setengah lusinan pilihan desain struktural yang dapat dipilih oleh para manajer, mengidentifikasi faktor-faktor kontinjensi yang membuat desain struktural tertentu lebih disukai dalam situasi yang berbeda-beda dan menyimpulkan dengan mempertimbangkan dampak yang berbeda dari berbagai desain organisasi pada perilaku karyawan.

Suatu Struktur Organisasi mendefinisikan cara tugas pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasi secara formal. Terdapat enam unsur kunci yang perlu disampaikan kepada manajer ketika mereka merancang Struktur Organisasi. Unsur-unsur tersebut adalah: spesialisasi pekerjaan, departementalisasi, rantai komando, rentan kendali, sentralisasi dan desentralisasi, serta formalisasi. Pengertian Struktur Organisasi menurut Stephen P. Robbins dalam Tim Indeks (2007: 585) adalah: "Kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi dikelompokkan dan dikoordinasikan".

Pengertian Struktur Organisasi menurut Ricky W. Griffin (2004: 322) adalah: "serangkain elemen yang dapat digunakan untuk membentuk suatu organisasi". Sedangkan menurut Gibson, Ivancevich dan Donnely (2006: 101) Struktur Organisasi adalah: "pola dan kelompok pekerjaan dalam suatu organisasi. Suatu sebab penting individu dan kelompok".

Sistem merupakan suatu bentuk integrasi antara satu komponen dengan komponen lain, karena sistem memiliki sasaran yang berbeda untuk setiap kasus yang terjadi di dalam sistem tersebut. Oleh karena itu, sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang. Berdasarkan penjelasan teori di atas, dengan mengklasifikasikan sistem dapat diketahui bahwa beberapa pandangan yang berbeda mengenai sistem, dimana bagian-bagian dari pada sistem merupakan hal-hal yang berhubungan langsung baik dengan manusia, maupun dengan lingkungannya.

c. Efektivitas Pengambilan Keputusan

Menurut Sedarmayanti (2009: 60) efektivitas juga merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun ukuran efektivitas untuk suatu organisasi atau lembaga dapat dilihat dari beberapa kriteria berikut ini:

1) *Input*

Input adalah segala sesuatu yang masuk kedalam sistem. *Input* dapat diartikan sebagai dasar dari sesuatu yang akan diwujudkan atau dilaksanakan berdasarkan apa yang direncanakan yang berpengaruh pada hasil. *Input* yang ada dapat dilihat dari fasilitas fisik (sarana dan prasarana) yang dibutuhkan oleh

instansi terkait seperti ruang server, material (bahan baku) berupa data-data yang diperlukan yang nantinya akan diolah menjadi sebuah informasi. Modal adalah faktor yang penting sebab tanpa modal sebuah program tidak akan terlaksana dengan baik. peralatan dinilai sangat penting karena untuk memenuhi kebutuhan instansi terutama dalam memberikan informasi pelayanan perijinan.

2) Proses produksi

Proses produksi dapat dilihat dari adanya komunikasi sebagai suatu proses yang memfokuskan pada interaksi antara pemerintah dan masyarakat. Pengambilan keputusan merupakan salah satu proses produksi dalam memberikan informasi. Pengambilan keputusan merupakan pemilihan sasaran yang tepat dan mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan.

3) Hasil (*output*)

Hasil (*output*) adalah komponen sistem yang berupa berbagai macam bentuk keluaran yang dihasilkan oleh komponen pengolahan. Hasil berupa kuantitas atau bentuk fisik dari kerja kelompok atau organisasi. Hasil yang dimaksud dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*), hasil dapat dilihat dari produk yang dihasilkan dan jasa yang dihasilkan berupa pelayanan prima yang diberikan oleh instansi terkait.

4) Produktivitas

Produktivitas adalah suatu ukuran atas penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio dari keluaran yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan (dalam Sedarmayanti, 2009: 58). Produktivitas dapat dilihat dari pendidikan dianggap penting karena untuk membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia dalam hal ini diperlukan suatu motivasi sebagai pendorong aktivitas untuk mencapai kebutuhan masyarakat dan dibutuhkan teknologi dan sarana produksi yang tepat dan maju sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

Menurut Richad M. Steers (2004: 4-6) bahwa: “efektivitas juga merupakan suatu keadaan yang mengandung pengertian terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki”. Kalau seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan maksud tertentu sesuai yang dikehendaki maka perbuatan orang itu dikatakan efektif. Efektivitas dipandang dari sudut pencapaian tujuan organisasi. Efektivitas tidak semata-mata berorientasi kepada tujuan organisasi tetapi efektivitas organisasi dikonsepsikan bahwa, sampai sejauh mana suatu organisasi sebagai suatu sistem sosial memenuhi tujuannya tanpa mengabaikan sarana dan sumber daya yang dimilikinya dan tanpa memberikan tekanan yang tidak wajar kepada para anggota

organisasi. Beberapa konsep yang saling berhubungan dalam pengertian efektivitas, antara lain:

- 1) Fahaman mengenai optimalisasi tujuan, bahwa efektivitas dinilai menurut ukuran seberapa jauh sebuah kelompok atau organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai.
- 2) Perspektif sistematika, yakni organisasi terdiri dari berbagai unsur yang saling mendukung dan saling melengkapi. Unsur-unsur tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pencapaian tujuan suatu organisasi.
- 3) Tekanan pada segi tingkah laku manusia dalam organisasi, tingkah laku individu dan kelompok dalam menentukan kelancaran tercapainya tujuan.

Sementara itu, pengertian efektivitas sebagaimana dikemukakan Stephen P Robbins (2007: 15) adalah sebagai perwujudan dari tujuan-tujuan organisasi. Adapun kriteria pencapaian tujuan tersebut adalah efektif dan efisien. Efektif terkait dengan input dan bagaimana mengerjakannya dengan baik dan benar (*doing things right*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektif itu harus terkait dengan pencapaian tujuan dan sasaran suatu tugas atau pekerjaan dan terkait juga kinerja dari proses pelaksanaan suatu pekerjaan.

Stephen P Robbins (2007: 141) mengungkapkan bahwa dalam mengukur efektivitas organisasi terdapat empat pendekatan, antara lain:

- 1) *Goal-attainment*, yang mengukur sampai seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, yang ditekankan adalah hasil dan bukan cara.
- 2) *System*, mengukur tersedianya sumber daya yang dibutuhkan, memelihara dirinya secara internal sebagai suatu organisme dan berinteraksi secara sukses dengan lingkungan luar.
- 3) *Strategic-constituencies*, mengukur tingkat kepuasan dari para *konstituante* (masyarakat). Dukungan *konstituante* kunci inilah yang dibutuhkan organisasi untuk mempertahankan eksistensi selanjutnya.
- 4) *Competing values*, mengukur apakah kriteria keberhasilan yang dipentingkan organisasi seperti keadilan, pelayanan, *return on investment*, *market-share*, *new-product innovation* dan *job security* telah sesuai dengan kepentingan atau kesukaan masyarakat.

Menurut Jogiyanto (2005: 24) pengambilan keputusan adalah: “tindakan manajemen didalam memilih alternatif untuk mencapai sasaran”.

Menurut Syamsi (2007: 5) pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih. Selanjutnya Syamsi (2007: 5) pengambilan keputusan adalah tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi

dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu di antara alternatif- alternatif yang dimungkinkan.

Menurut Syamsi (2007: 30), ciri dari keputusan yang perlu diambil oleh suatu kelompok adalah:

- a) Apabila masalah atau tujuan yang ingin dicapai itu akan menyangkut kelangsungan hidup organisasinya.
- b) Apabila masalah atau tujuan itu membawa risiko berat bagi organisasinya.
- c) Apabila menyangkut berbagai aspek atau bidang dimana seorang diri tidak mungkin menguasainya dengan baik dan tidak cukup diberi masukan dari para ahli dalam bidangnya.

Menurut Syamsi (2007: 54) tujuan pengambilan keputusan dapat dibedakan atas dua yaitu :

- a) Tujuan bersifat tunggal yaitu tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal terjadi apabila yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah artinya sekali diputuskan dan tidak akan ada kaitannya dengan masalah lain.
- b) Tujuan bersifat ganda yaitu tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan itu menyangkut lebih dari satu masalah, artinya bahwa satu keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih yang bersifat kontradiktif atau bersifat tidak kontradiktif.

Menurut Sutabri (2005: 133), pembuatan keputusan bertujuan mengatasi dan memecahkan masalah yang bersangkutan sehingga usaha pencapaian tujuan yang dimaksud dapat dilaksanakan secara baik dan efektif. Selain itu, pembuatan keputusan dipandang sebagai usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah yang terjadi. pengambilan keputusan dapat diklasifikasikan melalui *level* organisasi, berkaitan dengan strategik, manajemen, *knowledge*, dan operasional, yaitu:

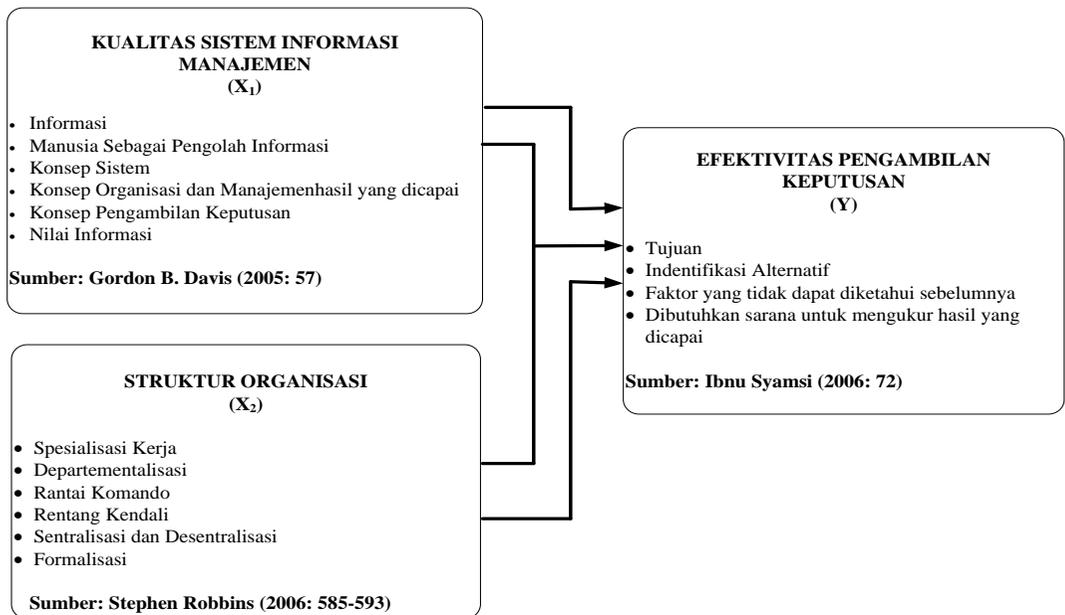
- 1) Pengambilan keputusan strategik menentukan objektif, *resources* dan kebijakan organisasi. Masalah utama dalam pengambilan keputusan pada *level* ini adalah prediksi untuk yang akan datang pada organisasi dan lingkungannya serta menemukan karakteristik organisasi terhadap lingkungannya.
- 2) Pengambilan keputusan untuk pengendalian manajemen *concern* dengan bagaimana efisiensi dan keefektifan penggunaan sumber daya (*resources*) dan seberapa bagus kinerja operasi pada tiap-tiap unit.
- 3) Pengambilan keputusan tingkat *knowledge*, berkaitan dengan evaluasi ide-ide baru untuk produk dan jasa, cara-cara untuk mengkomunikasikan pengetahuan baru dan cara-cara mendistribusikan informasi ke seluruh organisasi.

- 4) Pengambilan keputusan untuk organisasi kontrol, menentukan bagaimana membuat tugas-tugas spesifik sebagai upaya pelaksanaan keputusan strategik dan manajemen tingkat menengah. Selain itu pengambilan keputusan pada tingkat ini menentukan unit mana dalam organisasi yang akan mengerjakan tugas-tugas, menetapkan kriteria untuk menyelesaikan dan penggunaan *resources* serta evaluasi *output* yang semua itu memerlukan operasional kontrol.

Menurut Laudon-Laundon (2005: 119) pengambilan keputusan dapat digolongkan berdasarkan *level* organisasi, yaitu:

- 1) Pengambilan keputusan strategis
Menentukan sasaran-sasaran jangka panjang, sumber-sumber dan kebijakan-kebijakan dari suatu organisasi.
- 2) Kontrol manajemen
Pemantauan efisiensi dan efektivitas sumber-sumber yang digunakan dan kelancaran unit-unit operasi.
- 3) Kontrol operasional
Menentukan bagaimana melaksanakan tugas-tugas khusus yang berasal dari manajemen madya dan manajemen puncak, dan menentukan kriteria untuk kelengkapan dan alokasi sumber-sumber.
- 4) Pengambilan keputusan *level* pengetahuan
Mengevaluasi gagasan-gagasan baru untuk menciptakan produk dan layanan, cara-cara untuk mengkomunikasikan pengetahuan baru dan cara-cara untuk mendistribusikan informasi keseluruhan organisasi.

Berdasarkan kajian teori di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Manajemen Dan Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Pada PT UT Quality Indonesia. Untuk mempermudah dalam penelitian, peneliti menyusun bagan alur kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berfikir penelitian

Dari kerangka berfikir maka **Hipotesisnya** adalah bahwa Kualitas Sistem Informasi Manajemen Dan Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan pada PT UT Quality Indonesia **baik secara parsial maupun secara simultan.**

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode verifikatif atau kausalitas. Populasinya berjumlah 267 Orang dengan sampel 161 orang. Objek Penelitian PT UT Quality Indonesia dengan unit analisis Pegawai PT UT Quality Indonesia. Data di peroleh dengan menggunakan kuesioner dan menginterview staf dan pimpinan PT UT Quality Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah persamaan **Regressi Linear Berganda** $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$.

Keterangan:

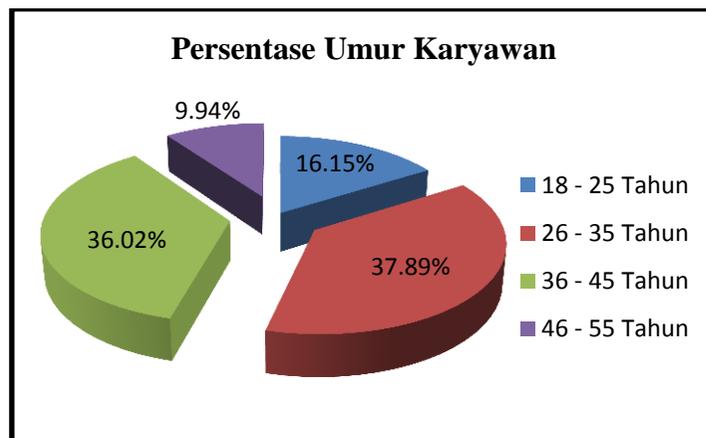
- Y = Efektivitas Pengambilan Keputusan
 A = Konstanta persamaan regresi
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
 X_1 = Kualitas Sistem Informasi
 X_2 = Struktur Organisasi
 e = *Error/ epsilon* (faktor lain yang mempengaruhi)

Rancangan Hipotesis adalah Kualitas Sistem Informasi Manajemen dan Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan secara baik secara parsial maupun secara simultan pada PT UT Quality Indonesia.

- H0 = Kualitas Sistem Informasi Manajemen dan Struktur Organisasi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan secara baik secara parsial maupun secara simultan pada PT UT Quality Indonesia.
- H1 = Kualitas Sistem Informasi Manajemen dan Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan secara baik secara parsial maupun secara simultan pada PT UT Quality Indonesia.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

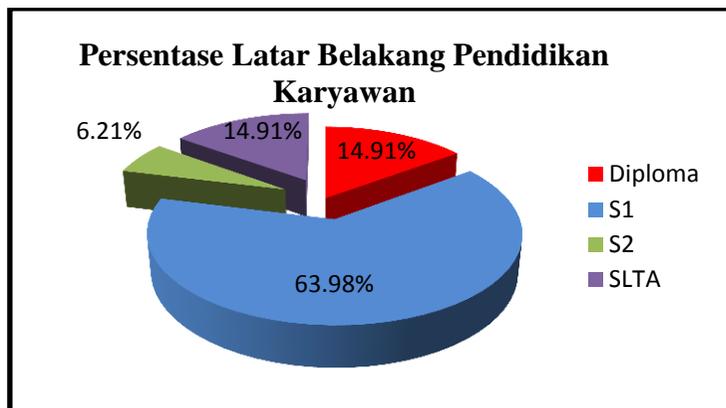
Berdasarkan umur Karyawan, Responden yang berhasil diikuti sertakan dalam penelitian ini yang dimana tidak ada umur Karyawan yang diatas 55 tahun. Hal ini dikarenakan PT UT Quality Indonesia membutuhkan Karyawan yang berumur produktif. Dari gambar 2 menunjukkan umur produktiflah yang mendominasi Karyawan di PT UT Quality Indonesia yaitu 26 - 35 tahun (37.89%) dan menyusul Karyawan yang berumur 36 - 45 tahun (36.02%).



Sumber : Hasil Data Pengolahan (Kuesioner)

Gambar 2. Diagram Profil Responden Berdasarkan Usia

Hasil analisis Responden berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada chart dibawah ini. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini :



Sumber : Hasil Pengolahan Data (Kuesioner)

Gambar 3. Digram Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat diketahui bahwa total penelitian ini berjumlah 161 Responden, jumlah Responden yang tingkat pendidikan Diploma berjumlah 24 Karyawan dengan persentase 14,91%, yang tingkat pendidikan S1 berjumlah 103 Karyawan dengan persentase 63,98%, yang tingkat pendidikan S2 berjumlah 10 Karyawan dengan persentase 14,91%, dan yang tingkat pendidikan SMU berjumlah 24 Karyawan dengan persentase 15,79%. Dengan demikian, mayoritas Pendidikan Responden dalam penelitian ini berjumlah 103 Karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Karyawan PT UT Quality Indonesia tingkat pendidikannya S1.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.865	.956		2.996	.003
X1	.316	.064	.461	4.963	.000
X3	.298	.060	.462	4.974	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data di proses dengan SPSS19

Hasil dari regresi linear berganda seperti tabel 1 dibawah ini dengan persamaan regresinya :

$$Y = 2,865 + 0,316.X_1 + 0,298.X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap 1 skor Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen bertambah dengan satu-satuan maka akan mempengaruhi Efektivitas Pengambilan Keputusan sebesar **0,316 (31,60%)**, dan setiap 1 skor Struktur Organisasi bertambah maka akan mempengaruhi Efektivitas Pengambilan Keputusan sebesar **0,298 (29,80%)**, selebihnya di pengaruhi oleh factor lain.

Hasil Uji R dan R Square

Koefisien Determinasi (R^2), digunakan untuk melihat sampai sejauh mana model yang terbentuk dapat menerangkan kondisi yang sebenarnya. Diartikan juga sebagai ukuran ketepatan / kecocokan garis regresi yang diperoleh dari hasil pendugaan terhadap data hasil observasi. Nilai ini juga merupakan besaran proporsi dari keragaman Y yang diterangkan oleh model regresi untuk mengukur besar sumbangan dari variable bebas X terhadap keragaman variable tidak bebas Y.

Tabel 2. Hasil Uji R dan R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908^a	.825	.822	2.570

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data di proses dengan SPSS19

Berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa: R Square = 0,825 artinya Kualitas Sistem Informasi Manajemen, Struktur Organisasi dan Kepuasan Kerja berpengaruh sebesar 94,40 % terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan, sedangkan 5,60 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. R = 0,972 korelasi antara variabel X₁ dan X₂ secara bersamaan dengan Y adalah 0,972.

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan kedalam overall penelitian, variabel yang berhubungan secara parsial dan secara simultan seperti table 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Penelitian

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Koefisien (Standardized)	T / F Value	Keterangan

1	Kualitas Sistem Informasi Manajemen berpengaruh terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan secara parsial	0,316 $R^2 = 0,825$	$T_{hitung} = 4.963 > T_{tabel} = 1.65455$	Signifikan (Hipotesis 1 Diterima)
2	Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan secara parsial	0,298 $R^2 = 0,825$	$T_{hitung} = 4.974 > T_{tabel} = 1.65455$	Signifikan (Hipotesis 2 Diterima)
3	Kualitas Sistem Informasi Manajemen, dan Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan secara simultan	2,865 $R^2 = 0,825$	$F_{hitung} = 371.200 > F_{tabel} = 3,05$	Signifikan (Hipotesis 3 Diterima)

Hasil Penelitian adalah bahwa Kualitas Sistem Informasi Manajemen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan, Struktur Organisasi secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan pada PT UT Quality Indonesia. Kualitas Sistem Informasi Manajemen, Struktur Organisasi dan Kepuasan Kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan pada PT UT Quality Indonesia.

V. SIMPULAN

Penelitian ini ingin menguji Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen dan Struktur Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan pada PT UT Quality Indonesia. Adapun beberapa kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan pada PT UT Quality Indonesia. Artinya semakin canggih dan maksimal pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen perusahaan maka akan semakin baik Efektivitas Pengambilan Keputusan pada PT UT Quality Indonesia.
2. Struktur Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan pada PT UT Quality Indonesia. Artinya semakin bermanfaat Struktur Organisasi bagi karyawan maka akan semakin baik Efektivitas Pengambilan Keputusan pada PT UT Quality Indonesia.
3. Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen dan Struktur Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan pada PT UT

Quality Indonesia. Artinya semakin maksimal pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen pada perusahaan dan semakin bermanfaat Struktur Organisasi bagi karyawan maka semakin meningkatkan Efektivitas Pengambilan Keputusan yang akan memberikan keuntungan bagi PT UT Quality Indonesia.

Referensi

- Agung Darono. (2009). SNATI, ISSN: 1907-5022. *Seminar nasional aplikasi teknologi informasi, judul Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pajak Berbasis Financial Information System Model: Suatu Kajian Pendahuluan.*
- Ahmad Firman. (2011). ISSN: 1907-4867 Vol VI Edisi 2 Mei 2011. *Jurnal Ilmiah Masagena Kopertis Wilayah IX Sulawesi.*
- Ali, Hapzi dan Wangdra, Tonny. (2010). *Sistem Informasi Bisnis SI-Bis: Dalam Prospektif Keunggulan Kompetitif.* Jakarta: Praninta Offset.
- Ali Akbar Ekonomika. (2010). ISSN: 2085- 0352X Vol. 11 No. 1, April 2010. *judul Peranan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer dalam Pemrosesan Data dan Pengambilan Keputusan dalam Perusahaan/ Organisasi.*
- Bin Ladjamudin, Al-Bahra. (2005). *Analiaia Dan Desain System Informasi.* Tangerang: Graha Ilmu.
- Dayat Subekti. (2009). *Teknomatika.* ISSN: 1979-7676 Vol.2, No.1. Januari 2009.
- Edy Wibowo, Agung. (2012). *Aplikasi Praktis Spss Dalam Penelitian.* Yogyakarta: Gava Media.
- Davis, Gordon B. (2005). *kerangka Dasar: Sistem Informasi Manajemen, Bagian I Pengantar. Seri manajemen No. 90-A. Cetakan Kedua Belas.* Jakarta: PT. Pustaka Binawan Pressindo.
- Gibson, James L., Ivancevich, John M. dan Donnelly, James H. (2006). *Organisasi, Perilaku, Struktur Dan Proses* jilid Dua, Edisi delapan Gibson, Ivancevich dan Donnelly; Diterjemahkan Oleh: Nnunuk Ardiani. Jakarta: Binapura Aksara.

- Griffin, Ricky w. (2004). *Manajemen, Jilid satu, Edisi Tujuh/ Ricky W. Griffin; Diterjemahkan Oleh: Gina Gania*. Jakarta: Erlangga.
- Griffin, Ricky w. (2004). *Manajemen, Jilid Dua, Edisi Tujuh/ Ricky W. Griffin; Diterjemahkan Oleh: Gina Gania*. Jakarta: Erlangga.
- Jogiyanto. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi, sistem informasi: pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jr, Raymond McLeod dan George P. Schell. (2008). *Management Information System: Sistem Informasi Manajemen, Edisi 10/ Jr. Raymond McLeod dan George P. Schell; Diterjemahkan Oleh: Ali Akbar Yulianto Dan Afia R. Fitriati*. Jakarta: Salemba Empat
- Kusrini. (2007). *Konsep Dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Andi.
- Laudon, Kenneth C. and Laudon, Jane P. (2005). *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital, Edisi 8/ Kenneth C. Laudon And Jane P. Laudon; Diterjemahkan Oleh: Erwin Philipppus*. Yogyakarta: Andi.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (Edisi Revisi)*. Jakarta: Preneda Media Group.
- M. Fitri Rahmadan dan Widodo Bijaksana. (2006). *Jurnal Ilmiah, Manajemen dan Bisnis. Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Muhammadiyah Sumatra Utara*. Vol. 02 no. 02 Oktober 2006.
- Nugroho, Eko. (2008). *Sistem Informasi Manajemen: Konsep, Aplikasi, Dan Perkembangan*. Yogyakarta: Andi.
- Muhammad Ridah Suaib. (2008). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume, 6, No. 1. April 2008.
- Ria Arifianti. (2009). *judul Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Seorang Manajer*.

- Robin, Stephen P. (2007). *Perilaku Organisasi, Edisi 10/ Stephen P. Robin; Diterjemahkan Oleh: Benyamin molan. Cetakan Kedua.* Jakarta: PT. Macan Jaya Cemerlang.
- Sarwono, Jonathan. (2009). *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap Untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16.* Yogyakarta: Andi.
- Scott, George M. (2004). *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen.* Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja.* Bandung: Mandar Maju.
- Silalahi, Ulbert. (2004). *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori dan Dimensi.* Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Siti Kurnia Rahayu. (2011). *judul The Influence of Organizational Culture and Organizational Structure to Implementation of Accounting Information System in Public Sector.* Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.10 No. 1, 2011.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif kualitatif Dan R & D, cetakan kesembilan belas.* Bandung: Alfa Beta.
- Susanta, Edhy. (2005). *Sistem Informasi Manajemen.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susilawati Equilibrium. (2007). *judul Meningkatkan Kinerja Pelayanan Melalui Pelaksanaan SIM dan Komunikasi Interpersonal yang Efektif.* Vol. 3, No. 5, januari-juni 2007: 79-100.
- Steers, Richard M. (2004). *Efektivitas Organisasi.* Erlangga: Jakarta.
- Syamsi, Ibnu. (2007). *Pengambilan keputusan dan sistem informasi.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Tata Sutabri. (2005). *Sistem Informasi Manajemen.* Yogyakarta: Andi.
- Winarno, Wing Wahyu. (2004). *Sistem Informasi Manajemen.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.